

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Jenis Ragam Bahasa Penghobi Burung Merpati Kolong

Penelitian yang menggunakan rancangan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 2001:3). Kata-kata tersebut berupa tuturan yang disampaikan oleh seorang kepada orang lain. Peneliti sebagai instrumen berhadapan langsung dengan objek penelitian dan juga melakukan observasi dan mencatat data. Latar alamiah penelitian ini adalah fenomena kebahasaan yang terjadi secara alamiah yang tidak dimanipulasi, direncanakan, bahkan dibuat-buat oleh peneliti. Fenomena kebahasaan yang dimaksud yakni berupa tuturan yang mengandung ragam bahasa pada para penghobi burung merpati kolong di wilayah Kalibagor Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas, oleh sebab itu penelitian ini disebut penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting* sosial dan dimaksudkan untuk eksplorasi maupun klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi jelas tentang subjek atau objek penelitian yaitu tuturan, interaksi, komunikasi maupun bahasa kode dari para penghobi burung merpati kolong di wilayah Kalibagor Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas dan akan menggunakan pertanyaan *5W+1H* dalam menggali informasi yang dibutuhkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan ragam bahasa oleh penutur asli yaitu para penghobi burung merpati kolong di wilayah Kalibagor Kabupaten Banyumas secara apa adanya yang berlokasi di setiap tempat pelatihan burung merpati di Kalibagor Kabupaten Banyumas maupun kediaman para penghobi merpati di wilayah Kalibagor. Tempat pelatihan burung merpati di wilayah Kalibagor terbagi menjadi beberapa tempat :

1. Lapak burung merpati Grumbul Wogen
2. Lapak burung merpati Desa Kaliori
3. Lapak burung merpati Desa Karangdadap
4. Lapak burung merpati Desa Pajerukan

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data penelitian ini berupa tuturan yang dipakai atau dihasilkan oleh para penghobi burung merpati kolong saat berinteraksi satu sama lain yang mengandung ragam bahasa.

2. Sumber Data Penelitian

Menurut Arikunto (2013:172), yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber

datanya bisa berupa benda, gerak, dan proses tertentu. Sumber data dalam penelitian ini yaitu penghobi burung merpati kolong di wilayah Kalibagor Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. Data yang diperoleh berkaitan dengan metode observasi dengan menggunakan teknik rekam, teknik wawancara, teknik simak, dan teknik catat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau gejala-gejala secara sistematis. Sudaryanto (1993:25) berpendapat bahwa metode deskriptif adalah metode atau cara kerja dalam penelitian yang semata-mata hanya berdasar fakta empiris berupa bahasa yang sifatnya seperti apa adanya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Rekam

Teknik rekam digunakan untuk merekam komunikasi antar penghobi merpati. Tujuan dari teknik rekam adalah untuk mencari data berupa kata-kata yang dipakai atau dihasilkan oleh penghobi merpati. Saat penghobi burung merpati melakukan interaksi, peneliti mengikuti dari belakang, dengan kata lain menggunakan teknik sadap (tersembunyi) untuk mendapat data tentang ciri ragam bahasa dalam komunikasi antar penghobi burung merpati. Teknik rekam pada penelitian ini dilakukan dengan merekam suara penghobi burung merpati kolong di wilayah Kalibagor Kabupaten Banyumas. Suara para penghobi tersebut kemudian di ekstrak ke dalam kalimat. Sehingga hal itu akan memudahkan peneliti untuk mengkaji dan menganalisis lebih jauh tentang data yang di peroleh.

2. Teknik Simak

Teknik simak dapat disejajarkan dengan metode observasi atau pengamatan Sudaryanto (1993:4). Teknik simak dalam hal ini dilakukan dengan mendengar percakapan yang secara langsung dari alat perekam untuk memperoleh data tentang ciri ragam bahasa penghobi burung merpati yang muncul.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dari menyimak rekaman ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendengarkan berulang-ulang rekaman komunikasi antar penghobi burung merpati kolong di wilayah Kalibagor Kabupaten Banyumas untuk mendapatkan data tentang ciri ragam bahasa yang terlibat didalamnya.
- b. Mengidentifikasi ragam bahasa yang muncul dan memberi kode.
- c. Mencatat dan mengklasifikasikan data yang telah ditemukan.

3. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi data dengan mengadakan tanya jawab. Dalam penelitian, yang digunakan adalah metode wawancara bebas terpimpin. Arikunto, (1998:45) menyatakan wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang pewawancaranya hanya membawa garis besar sebagai pedoman tentang hal yang akan ditanyakan. Sesuai dengan cara kerja metode wawancara dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung untuk mengadakan tanya jawab dengan penghobi burung merpati kolong di wilayah Kalibagor Kabupaten Banyumas. Kriteria orang yang diwawancarai adalah pendengaran masih bagus dan cakap dalam berbicara. Hasil wawancara yang diperoleh berupa faktor yang mempengaruhi mereka menggunakan ragam bahasa saat penghobi burung merpati berinteraksi satu sama lain.

4. Teknik Catat

Untuk memperoleh data tentang faktor penyebab adanya ragam bahasa penghobi burung merpati yaitu dengan mencatat hasil wawancara dengan penghobi burung merpati. Kemudian setelah melakukan penyimakan dan ditentukan objek yang akan diteliti, kemudian dilakukan pencatatan sehingga data yang semula berwujud lisan menjadi data yang berwujud tertulis. Pencatatan dilakukan langsung setelah penyimakan dilakukan, dengan melakukan pencatatan dengan instrumen pengumpul data. Pencatatan sendiri sebagai draf data untuk melakukan analisis pada tahap analisis data. Teknik catat sangat berguna bagi peneliti sebagai pengingat poin penting dari data-data yang didapat di lapangan. Data dikelompokkan berdasar atas tuturan yang mengandung faktor penyebab ragam bahasa pada penghobi burung merpati kolong di wilayah Kalibagor Kabupaten Banyumas saat berinteraksi satu sama lain. Teknik catat sangat berperan dalam penelitian ini karena menjadi data yang valid dan menghimpun kalimat-kalimat atau kata-kata khas dari para penghobi merpati kolong.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara peneliti untuk mencari data yang diperoleh. Dalam Sugiyono (2013: 334), berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *display* dan *drawing/verification*.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti

merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian peneliti akan mereduksi data yang ada pada tuturan penghobi burung merpati kolong di wilayah Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi langkah selanjutnya adalah melakukan display atau menyajikan data. Pada tahap ini, peneliti melakukan atau mengklasifikasi data yang sudah direduksi kemudian data tersebut diuraikan dalam pembahasan berdasarkan identifikasi ragam bahasa pada penghobi burung merpati kolong di wilayah Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2013: 335). Pada kesimpulan peneliti menguraikan secara singkat data yang akan dianalisis dan deskripsikan. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai jenis ragam bahasa penghobi burung merpati kolong di wilayah kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu untuk memperoleh data-data yang diperlukan Arikunto, (1998:191). Untuk mempermudah, penelitian ini menggunakan panduan wawancara berupa daftar pertanyaan serta menggunakan alat perekam audio yang merupakan alat pencatat mekanis, dan alat pencatat lain seperti bolpoint maupun

buku catatan. Data di lapangan mayoritas sangat sulit untuk di kumpulkan secara detail, maka demi hasil yang maksimal dibutuhkan beberapa alat bantu pengumpulan data. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar data dapat terkumpul secara maksimal dan tidak ada data-data yang menarik tertinggal di lapangan. Satu alat pengumpul data dengan alat pengumpul data lain memiliki nilai keefektifan tersendiri, sehingga apabila sekiranya memakai satu alat pengumpul data kurang efektif bisa digantikan dengan alat pengumpul yang lain.

G. Prosedur Penelitian

